

Proses Penerjemahan Buku Psikologi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

by Gunawan Tambunsaribu

Submission date: 06-Jul-2023 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2127060477

File name: SEMNALISA_III_2023_-_PAPER_Sesuai_Template_-_8pg_-_OK.docx (60.31K)

Word count: 2689

Character count: 17044

2 Proses Penerjemahan Buku Psikologi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Gunawan Tambunsaribu

Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia
gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id

Abstrak: Dalam dunia penerjemahan, seorang penerjemah adalah ujung tombak atau pemeran utama dalam menyampaikan informasi yang dituliskan penulis teks bahasa sumber ke pembaca bahasa sasaran. Dalam menerjemahkan buku teks Psikologi ini, penulis menemukan beberapa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat di bahasa Indonesia. Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mengungkapkan proses penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dalam menerjemahkan buku teks bidang ilmu Psikologi untuk menghasilkan karya penerjemahan yang memenuhi unsur terjemahan yang baik yaitu pilihan kata yang sepadan, terdengar alamiah, dan makna yang tepat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam tahap analisis dan dalam penyajian data penulis memberikan penjelasan dalam bentuk kata, frasa dan kalimat. Penelitian ini bukan berfokus pada jumlah perhitungan angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder (bahasa target) dari buku berbahasa Inggris dalam bidang ilmu Psikologi yang berjudul "The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children" yang ditulis oleh Shefali Tsabary. Buku ini diterbitkan oleh Namaste Publishing pada tahun 2010 di kota Vancouver, Canada. Data primer dari penelitian ini adalah teks hasil terjemahan buku "The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children" yang diterjemahkan oleh penulis ke bahasa Indonesia. Kemungkinan dari hasil penelitian ini, pembaca akan menemukan proses atau langkah khusus untuk mengatasi kesulitan dalam penerjemahan contohnya kalimat yang maknanya ambigu dan pilihan kata yang kurang akurat di bahasa sasaran.

Kata Kunci: proses penerjemahan, buku psikologi, makna literal

Pendahuluan

Layanan penerjemahan sampai saat ini sangat dibutuhkan oleh berbagai perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam usaha bisnis berskala internasional. Di negara Indonesia, banyak perusahaan asing berdiri sehingga para karyawan yang bekerja tentunya paling banyak adalah orang Indonesia. Orang Indonesia yang bekerja di perusahaan berskala internasional setidaknya akan berhubungan dengan dokumen-dokumen yang dituliskan dalam bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu, kebutuhan layanan penerjemahan teks berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia sangat dibutuhkan oleh mereka agar mereka dapat memahami dengan jelas informasi yang ada dalam buku teks tersebut untuk menunjang keberhasilan pekerjaan mereka.

Penerjemahan adalah proses pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Larson, 1984:3) dengan tujuan agar pesan dalam bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca bahasa sasaran (Newmark, 1988:5). Penerjemahan secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu penerjemahan teks (*translation*) dan penerjemahan lisan (*interpreting*). Penerjemahan teks adalah sebuah kegiatan penyampaian pesan atau makna dari

sebuah sebuah **bahasa ke bahasa** lainnya **dalam** bentuk teks. Sedangkan penerjemahan bentuk lisan (interpreting) adalah proses mengalihbahasakan informasi dalam komunikasi lisan (Brislin dalam Nababan (2003:114)) melalui beberapa proses mulai dari tahap mendengarkan, memahaminya, menganalisis, dan pada akhirnya mengespresikan **kembali isi pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam** bentuk lisan atau secara langsung (Jones, 1998: 71). Meskipun dalam penerjemahan lisan bentuk konsekutif (consecutive interpretation) ada kegiatan mencatat hal-hal penting di atas kertas (Nolan, 2005; Gile, 1995) namun pada akhirnya hasil pencatatan informasi tersebut akan disampaikan dalam bentuk lisan ke pendengar. Ada beberapa aspek yang menjadi bahan perhatian seorang penerjemah dalam proses penerjemahan. Menurut Newmark (1988:5), ada beberapa faktor yang seorang penerjemah harus perhatikan pada saat menerjemahkan teks, yaitu: a) Idiolek si penulis teks sumber, b) jenis teks, c) istilah khusus, d) format khusus teks, e) target pembaca, dan f) struktur leksikal dan gramatikal bahasa sasaran.

Menyampaikan **pesan dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran** bukanlah pekerjaan mudah khususnya bagi orang-orang yang belum menguasai bahasa sumber. Dalam dunia penerjemahan, seorang penerjemah adalah **ujung tombak** atau pemeran utama dalam menyampaikan informasi yang dituliskan penulis **teks bahasa sumber ke** pembaca **bahasa sasaran**. Dalam menerjemahkan **buku teks** Psikologi ini, penulis menemukan beberapa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat di bahasa Indonesia. Buku psikologi ini banyak mengandung kata-kata dan frasa yang sangat sarat dengan ilmu Psikologi sehingga penerjemah, yang bukan ahli dalam bidang ilmu psikologi, menemukan hambatan di dalam proses menerjemahkan pesan dalam buku ke bahasa sasaran, yakni bahasa Indonesia.

Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mengungkapkan; a) contoh-contoh kata, frasa maupun kalimat bahasa Inggris dalam buku Psikologi yang jika diterjemahkan secara literal masih terdengar kaku atau tidak natural di bahasa Indonesia; dan b) proses yang dilakukan oleh si penulis, sebagai seorang penerjemah, dalam menerjemahkan teks buku bidang ilmu Psikologi. Selain itu, penulis menjelaskan lebih detail mengenai langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh si penerjemah untuk mencari padanan kata bahasa Inggris yang masih susah untuk ditemukan oleh si penerjemah di dalam bahasa Indonesia. Strategi ini kemungkinan akan dibutuhkan oleh penerjemahan teks buku berbahasa Inggris di bidang ilmu lain. Strategi ini tentunya berguna untuk menghasilkan hasil terjemahan yang akurat dan natural dari teks berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kebaruan dari **penelitian ini** adalah temuan **penelitian** yang memberikan pengetahuan kepada pembaca khususnya para penerjemah

terhadap proses atau langkah strategis yang dilakukan seorang penerjemah dalam mencari padanan kata dan struktur kalimat yang lebih natural dan berterima di bahasa sasaran.

Materi dan Metode

Proses dalam penerjemahan teks adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan seorang penerjemah dari mulai membaca teks, memahami isi teks, mencari padanan kata teks sumber di bahasa sasaran, mentransfer atau memindahkan makna teks sumber ke teks sasaran, dan pada tahap akhir biasanya seorang penerjemah akan memeriksa kembali draft penerjemahan mulai dari kelengkapan kalimat, kewajaran struktur kalimat, serta penggunaan tanda-tanda yang tepat sesuai agar pembaca teks bahasa sasaran dapat memahami isi teks dengan jelas.

Menurut Nida (1964: 241-47), secara umum ada dua prosedur penerjemahan, yaitu prosedur teknis dan prosedur organisasi. Dalam prosedur secara teknis, seorang penerjemah melakukan analisis terhadap bahasa sumber dan bahasa sasaran. Setelah tahap analisis dilakukan, penerjemah kemudian melakukan pekerjaan inti yakni menerjemahkan isi teks dengan pendekatan semantik dan sintaksis. Sedangkan dalam prosedur secara organisasi, penerjemah mengevaluasi ulang isi teks dalam bahasa sasaran dengan cara; 1) membandingkan hasil penerjemahan dengan teks terjemahan lainnya yang sebidang dengan topik teks yang diterjemahkan; 2) melakukan evaluasi terhadap teks hasil terjemahan dengan meminta bantuan penerjemah lain; 3) meminta pembaca teks bahasa target untuk memberikan penilaian terhadap keakuratan dan keefektifan teks hasil terjemahan dengan meminta komentar serta hasil evaluasi dari mereka.

Dalam proses menerjemahkan teks bahasa sumber ke bahasa sasaran, ada beberapa tahapan yang harus dilalui seorang penerjemah. Menurut Nida (1969:33), ada tiga tahapan yang dilakukan oleh seorang penerjemah yakni tahap analisis (analysis), tahap pengalihan (transferring) dan tahap penyusunan kembali (restructuring). Pada tahap analisis (analysis), penerjemah berusaha menganalisis teks sumber dalam dua hal yaitu; a) hubungan gramatikal atau tata bahasanya; dan b) makna dan kombinasi kata. Pada tahap pengalihan (transferring), teks yang telah dianalisis lalu dialihkan ke bahasa sasaran. Pada tahap ini, tak dapat dihindari adanya bagian-bagian tertentu dari teks sumber yang 'hilang' atau tak dapat dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, penerjemah seringkali harus melakukan penyesuaian-

penyesuaian dan modifikasi makna. Pada tahap penyusunan kembali (*restructuring*) kembali atau bisa juga disebut tahap penyalarsan, seluruh teks yang telah dialihkan disusun kembali ke dalam bentuk yang paling tepat bagi pembaca yang ingin dituju dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan bagan yang digambarkan Nida, secara sederhana penerjemahan dilakukan melalui tiga tahap yaitu penganalisisan teks sumber, pengalihan makna, dan penyalarsan dengan bahasa sasaran agar makna teks dapat tersampaikan dalam bahasa sasaran. Menurut pakar lainnya di bidang penerjemahan, Larson (1984:3), proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap yakni mulai dari a) mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya teks bahasa sumber, b) menganalisisnya untuk menentukan maknanya, dan kemudian c) merekonstruksi makna yang sama menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran serta disesuaikan dengan konteks budaya dalam bahasa sasaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam tahap analisis dan dalam penyajian data penulis memberikan penjelasan dalam bentuk kata, frasa dan kalimat. Penelitian ini bukan berfokus pada jumlah perhitungan angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder (bahasa target) dari buku berbahasa Inggris dalam bidang ilmu Psikologi yang berjudul "The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children" yang ditulis oleh Shefali Tsabary. Buku ini diterbitkan oleh Namaste Publishing pada tahun 2010 di kota Vancouver, Canada. Data primer dari penelitian ini adalah teks hasil terjemahan buku "The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children" yang diterjemahkan oleh penulis ke bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah berupa penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan oleh si penerjemah dari proses awal penerjemahan sampai penyelesaian draft akhir (hasil terjemahan buku) yang siap untuk dibaca oleh klien yang dalam hal ini disebut sebagai pembaca bahasa sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penerjemahan buku teks bidang ilmu Psikologi berjudul "The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children" ini, penulis yang juga sebagai penerjemah melakukan beberapa langkah dalam proses penerjemahan buku teks bidang Psikologi, yaitu:

1. Membaca (*reading*): Dalam proses ini, penulis yang juga sebagai penerjemah membaca terlebih dahulu buku yang akan diterjemahkan. Dalam hal ini penulis tidak membaca isi buku

dari awal sampai akhir tetapi melakukan teknik *skimming* dan *scanning*. Teknik *skimming* di sini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan isi buku dengan cara membaca judul, sub judul dan pikiran utama dari setiap paragraf. Lalu kemudian, dalam teknik *scanning*, si penulis mencari kata atau frasa yang masih susah dipahami termasuk dalam hal ini mencari kosakata yang mungkin masih baru bagi penulis.

2. Menemukan makna dalam kamus (*finding the meaning*): Setelah teknik *scanning* dilakukan, maka penerjemah melakukan pencarian makna terhadap daftar kosakata atau frasa yang masih sulit dipahami dan masih baru bagi penulis. Pencarian makna masih sebatas makna secara umum. Berikut adalah tampilan lima kosakata yang artinya belum dipahami oleh penulis.

No.	Daftar kosakata baru	Arti kata secara umum di kamus
1	shook (<i>shake</i>)	menggoyang, mengocok, mengguncang
2	bigheartedness	kebesaran hati
3	throbbing	denyutan, berdenyut
4	getting ahead	memajukan, kemajuan
5	akin to	mirip dengan
6	<i>dst.</i>	<i>dst.</i>

Tabel 1. Kosakata yang masih sulit dipahami oleh penulis

3. Menerjemahkan secara literal (*translating literally*). Dalam proses ini, si penerjemah menerjemahkan teks secara seadanya sesuai dengan pemahaman umum si penulis tentang isi teks sumber. Dalam hal ini si penulis tidak terlalu mempermasalahkan apakah makna dari teks sumber sudah sudah akurat atau belum dalam bahasa sasaran.

4. Membaca kembali (*rereading*). Setelah semua teks diterjemahkan, kemudian si penerjemah dengan seksama dan perlahan-lahan membaca kembali hasil penerjemahan awal sambil memberikan tanda pada kata/frasa/kalimat bentuknya kaku atau yang tidak natural dalam bahasa sasaran.

5. Memperbaiki (*revising*). Dalam tahap ini, penerjemah melakukan proses pencarian makna yang lebih khusus sesuai dengan bidang teks yang diterjemahkan. Ada beberapa sumber yang digunakan oleh si penulis diantaranya kamus khusus sesuai bidang teks, buku referensi sesuai bidang teks, artikel-artikel sesuai bidang teks, kamus kolokasi (kamus padanan kata), serta kamus idiom. Jika masih ada kata atau frasa yang penulis belum temukan padanan yang tepat dalam bahasa sasaran, maka penerjemah mencoba mencari pakar atau ahli di bidang teks tersebut.

6. Membaca kembali (*rereading*). Proses membaca draft penerjemahan kedua ini lebih singkat dibandingkan dengan tahap membaca draft terjemahan pertama kali karena fokus utama si penerjemah adalah menemukan dan memberi tanda pada kata, frasa atau kalimat yang masih bermakna ambigu, struktur kalimat yang belum lengkap, kalimat yang terlalu panjang yang kadang membuat kalimat bermakna ambigu.

7. Mengedit (*editing*). Dalam tahap ini, si penerjemah melakukan editing terhadap beberapa, diantaranya; 1) mengganti padanan kata yang lebih tepat pada kalimat yang bermakna ambigu, 2) melengkapi struktur kalimat, 3) memperbaiki penulisan kata yang salah, 4) dan memberikan tanda baca yang tepat pada kalimat.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, peneliti menggunakan beberapa langkah yang berbeda untuk menghasilkan terjemahan yang lebih natural di bahasa sasaran untuk hasil penerjemahan literal yang masih terdengar kaku di bahasa Indonesia. Proses yang paling memakan waktu dalam mencari padanan kata yang lebih natural di bahasa sasaran adalah pada tahap kedua menurut Nida (1969), yaitu tahap transferring, dan tahap analisis makna (Larson, 1984). Dalam tahap ini, penulis berulang kali membaca teks sumber untuk menemukan makna kata yang sesuai dengan konteks kalimat. Perhatikan beberapa contoh di bawah ini yang memperlihatkan perubahan pilihan kata yang dilakukan oleh penerjemah dalam untuk menghasilkan kalimat yang lebih natural di bahasa Indonesia.

Contoh 1

BSu : *One morning, my daughter shook me from sleep with great excitement.*
 BSa1 (literal) : Suatu pagi, putri saya mengguncang saya dari tidur dengan sangat gembira.
 BSa2 (perbaikan): Suatu pagi, putri saya dengan sangat gembira membangunkan saya dari tidur.

Contoh 2

BSu : "... *whereas the right comment can encourage them to soar.*"
 BSa1 (literal) : "... sedangkan komentar yang tepat dapat mendorong mereka untuk melambung."
 BSa2 (perbaikan): ... sedangkan komentar yang tepat dapat memberikan dorongan kepada mereka."

Contoh 3

BSu : "... *children tend to plunge head first into the experience of life, willing to risk all.*"
 BSa1 (literal) : "... anak-anak cenderung terjun lebih dulu ke dalam pengalaman hidup, rela mempertaruhkan segalanya.

BSa2 (perbaikan): "..., anak-anak tidak menghadapi dunia dengan kecemasan, namun mereka cenderung ingin melakukan segala sesuatu secara spontan, berani mengambil semua risiko yang ada.

Contoh 4

BSu : "... *whether I would be impressed she had shared her dollar.*

BSa1 (literal) : "... baik nilai uang atau masalah egois apakah saya akan terkesan dia telah membagikan dolarnya."

BSa2 (perbaikan): "... tentang nilai uang ataupun tentang egonya untuk membuat saya terkesan setelah dia berbagi uang dollarnya dengan saya.

Contoh 5

BSu : "... *with the full range of feelings I experience—the same longing, hope, excitement, imagination, ingenuity, sense of wonder, and capacity for delight.*

BSa1 (literal) : "...memiliki berbagai kerinduan, harapan, kegembiraan, imajinasi, kecerdikan, rasa heran, dan kapasitas untuk bersenang-senang seperti yang saya rasakan."

BSa2 (perbaikan): "memiliki keinginan, harapan, kegembiraan, khayalan, kecerdikan, rasa heran, dan waktu untuk bersenang-senang seperti yang saya rasakan."

Setelah semua perbaikan dilakukan oleh si penerjemah, ada salah satu Langkah akhir yang dilakukan oleh si penerjemah yakni tahap *proofreading*. Dalam langkah akhir ini si penerjemah ingin memastikan bahwa hasil penerjemahan buku tersebut sudah memenuhi ketiga unsur karya penerjemahan yang baik menurut Nida (1964, p.159) yakni (a) makna sepadan (equivalent), (2) makna yang alamiah (natural), dan (3) makna yang paling dekat (closest). Untuk meyakinkan penulis bahwa hasil terjemahannya memenuhi ketiga kriteria ini, penerjemah meminta bantuan orang lain yang dipilihnya secara khusus untuk membaca teks bahasa sumber. Pembaca yang dipilih secara khusus oleh si penerjemah *adalah orang yang ahli dalam bidang ilmu psikologi*. Dalam tahap ini si penerjemah juga sangat mengharapkan bantuan si pembaca untuk memberikan tanda pada kata, frasa, atau kalimat yang mungkin maknanya masih kaku atau pihan kata yang masih kurang. Si penerjemah juga meminta bantuan kepada pembaca agar memberikan saran pilihan kata yang lebih jika memang mereka masih menemukan kata-kata yang kurang tepat pada kalimat bahasa sumber.

Simpulan

Ada delapan langkah secara khusus yang dilakukan oleh penulis dalam menerjemahkan buku teks bidang ilmu Psikologi berjudul "*The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children*" ini, yaitu 1) membaca (reading), 2) menemukan makna dalam kamus (*finding the meaning*), 3) menerjemahkan secara literal (*translating literally*), 4)

membaca kembali (*rereading*), 5) memperbaiki (*revising*), 6) membaca kembali (*rereading*), 7) mengedit (*editing*), dan 9) mengoreksi (*proof-reading*). Setiap langkah memiliki kesulitan tersendiri. Contohnya pada tahap awal atau langkah pertama, tahap membaca (*reading*), penulis membutuhkan waktu yang lumayan panjang untuk membaca seluruh isi buku. Selain itu, penulis juga tidak hanya membaca asal lalu saja tetapi penulis harus benar-benar memahami setidaknya 50% dari seluruh isi buku. Dengan memahami setidaknya 50% dari isi buku, penulis akan lebih mudah mencari padanan kata yang tepat sesuai dengan bidang ilmu dari teks yang akan diterjemahkan tersebut. Pada tahap selanjutnya yakni menemukan makna dalam kamus, penulis juga dihadapkan dengan beberapa pilihan kata. Penulis membutuhkan waktu dalam mencari dan menemukan padanan kata yang lebih tepat di bahasa sasaran dari kosakata teks sumber yang masih baru atau belum familiar bagi penulis. Namun semua proses di atas harus dilakukan oleh si penulis untuk menghasilkan terjemahan yang baik.

Rujukan

- Gile, D. (1995). *Basic Concepts and Models for Interpreter and Translator Training*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins.
- Jones, Roderick (1998). *Conference Interpreting Explained*. Manchester: St. Jerome.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-Based Translation*. Lanham: University Press of America, Inc.
- Nababan, M.R. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.
- Nida, E.A. (1964). *Toward a science of Translating with Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translating*. Leid: E.J. Brill.
- Nida, E.A., & Taber, C.R. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill.
- Nida, E.A., & Taber, C.R. (1974). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Nolan, J. (2005). *Professional interpreting in the real world. Interpreting: Techniques and exercises*. Clevedon: Cromwell Press.
- Tsabary, S. (2010). *The Conscious Parent: Transforming Ourselves Empowering Our Children*. Namaste Publishing: Canada.

Proses Penerjemahan Buku Psikologi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

elib.unikom.ac.id

Internet Source

5%

2

repository.uki.ac.id

Internet Source

4%

3

anyflip.com

Internet Source

3%

4

Andre Bella, Munirah, Akram Budiman Yusuf.
"Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pragmatik)", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022

Publication

2%

5

etheses.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%

6

www.slideshare.net

Internet Source

1%

7

lib.ui.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

9

hasrulharahap.wordpress.com

Internet Source

<1 %

10

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

11

www.pgw.com

Internet Source

<1 %

12

jurnal.pnj.ac.id

Internet Source

<1 %

13

seminar.bsi.ac.id

Internet Source

<1 %

14

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

15

123dok.com

Internet Source

<1 %

16

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

17

www.lontar.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

18

www.popularonline.com.my

Internet Source

<1 %

19

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

20

fikom.weblog.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

21

lilitrans.wimamadiun.com

Internet Source

<1 %

22

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

23

psikologidelta.com

Internet Source

<1 %

24

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On